

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi juga pembahasan yang telah dilakukan di bab IV peneliti dapat membuat suatu kesimpulan mengenai “Dampak *Peer Group* Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tentunya *peer group* pasti ada di dalam setiap kehidupan entah dalam lingkungan sekolah atau bukan. Di SMA Laboratorium Percontohan UPI terdapat banyak *peer group* yang karakteristik *peer group*nya beragam. Mulai dari *peer group* yang memiliki hobi belajar, bermain, jalan-jalan, dsb. Dari hasil wawancara setiap siswa rata-rata tergabung ke dalam *peer group* lebih daripada satu. Terbentuknya *peer group* di SMA Laboratorium Percontohan UPI dilatarbelakangi oleh banyak persamaan seperti hobi, latarbelakang ekonomi, gaya hidup, tempat tinggal, dan tujuan.

Adanya *peer group* di kalangan siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI berdampak terhadap gaya hidup konsumtif yang dimiliki oleh para siswa. Hal itu didukung oleh faktor ekonomi orangtua yang memadai dimana Guru Bimbingan Konselingnya sendiri menyebutkan bahwa orangtua yang menyekolahkan anaknya di SMA Laboratorium Percontohan UPI tentunya bukan berasal dari ekonomi kelas bawah melainkan berasal dari ekonomi kelas menengah ke atas. Mengapa Guru Bimbingan Konseling bisa berkata demikian karena sebelum orangtua menyekolahkan anaknya di SMA Laboratorium Percontohan UPI tentunya para orangtua sudah menyetujui besaran biaya yang akan mereka keluarkan selama anaknya bersekolah di SMA Laboratorium Percontohan UPI. Guru Bimbingan Konselingnya pun memaklumi jika ada siswa didikannya yang memiliki gaya hidup konsumtif selagi siswa tersebut memang ada alat untuk menunjang kehidupan konsumtifnya.

Di sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI tidak ada aturan baku bagaimana seharusnya siswa berteman dengan sesamanya, disana hanya terdapat aturan mengenai penampilan dan lain sebagainya. Maka dari itu pihak sekolah tidak membatasi siswanya untuk berteman. Pihak sekolah mewajarkan adanya *peer group* selagi *peer group* mengarah kepada hal positif. Pihak sekolah tidak mengetahui bahwa adanya *peer group* berdampak negatif terhadap gaya hidup konsumtif yaitu siswa menjadi berperilaku hedonis, adanya eksklusivisme kelompok, terjadinya kenakalan remaja khususnya pada siswa laki-laki, dan tentunya siswa menjadi lebih boros ataupun konsumtif. Dan pihak sekolah merasa bahwa siswa-siswanya selama disekolah terlihat baik-baik saja.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Bagaimana karakteristik dan latar belakang ekonomi orangtua dari setiap anggota *peer group*. Peneliti membagi karakteristik siswa menjadi ke dalam dua kategori yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Hasil simpulan yang didapatkan oleh peneliti di SMA Laboratorium Percontohan UPI menunjukkan bahwa karakteristik siswa yang tergabung dalam *peer group* merupakan siswa yang memiliki karakter *ekstrovert*. *Ekstrovert* disini artinya anak mampu bersosialisasi aktif dengan lingkungan yang ada di sekolah dan siswa yang *ekstrovert* cenderung terbuka kepada hal-hal baru. Karena sejatinya siswa *ekstrovert* memiliki rasa keingintahuan yang tinggi serta mudah merasa penasaran. Serta siswa *ekstrovert* cenderung mudah bergaul dan berinteraksi bersama teman-temannya. Mengenai latar belakang ekonomi orangtua dari setiap siswa yang telah diwawancara bahwa mereka berasal dari golongan kelas ekonomi menengah ke atas. Tidak ada satupun narasumber yang cenderung merupakan kelas bawah. Penghasilan rata-rata dari setiap siswa berkisar antara RP.3.500.000 sampai dengan diatas RP.10.000.000. Tentu dengan nominal penghasilan demikian menunjukkan bahwa orangtua yang menyekolahkan anaknya di SMA Laboratorium Percontohan UPI berasal dari golongan kelas menengah ke atas. Hal itu juga didukung oleh pemaparan Bu Hania selaku Guru Bimbingan Konseling yang menyebutkan bahwa setiap orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMA Laboratorium Percontohan UPI rata-rata merupakan termasuk golongan kelas menengah ke atas.

Alviani Suci Juniar Fathudin, 2019

DAMPAK PEER GROUP TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF SISWA DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Faktor apa saja yang menyebabkan anggota *peer group* berperilaku konsumtif. Jika merujuk pada teori George Simmel faktor utama yang menyebabkan anggota *peer group* berperilaku konsumtif ialah 'uang'. Uang menjadi alat pemenuhan kebutuhan bagi setiap siapa saja yang memiliki uang. Maka tidak heran semakin besar uang yang didapatkan dari orangtua maka semakin konsumtif pula gaya hidup yang dimiliki oleh siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI. Namun dari hasil temuan penelitian di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi anggota *peer group* berperilaku konsumtif diantaranya ialah: dorongan dari dalam diri sendiri, ada uang untuk menunjang, gengsi, dan kekompakkan. Gaya hidup konsumtif yang dilakukan oleh para siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI ini beragam mulai dari hal kesenangan (*fun*), makanan (*food*), dan mode (*fashion*).
3. Bagaimana dampak adanya *peer group* terhadap gaya hidup konsumtif setiap anggotanya terbagi ke dalam dua bagian yaitu dampak positif dan dampak negatif. dampak positif dari adanya *peer group* terhadap gaya hidup konsumtif yaitu: siswa menjadi terlihat kompak dengan sesama anggota *peer group*-nya, siswa menjadi mampu berinteraksi aktif di lingkungan sekolah, dan siswa menjadi lebih berprestasi entah itu dalam bidang akademik ataupun non akademik. Adapun dampak negatif dari adanya *peer group* yaitu: siswa menjadi memiliki perilaku hedonis, adanya eksklusivisme kelompok, adanya kenakalan remaja di kalangan siswa, dan tentunya siswa menjadi lebih boros.

5.2 Implikasi Terhadap Pendidikan Sosiologi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan sosiologi adalah sebagai bahan ajar berkenaan dengan materi globalisasi. Materi tersebut saat ini terdapat pada mata pelajaran sosiologi di tingkat SMA kelas XII. Selain itu, penelitian ini dapat diimplikasikan pada materi perkuliahan pendidikan sosiologi, khususnya pada mata kuliah sosiologi pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini akan efektif untuk disampaikan dalam proses pembelajaran sosiologi, baik di sekolah maupun di perkuliahan. Dikarenakan dengan mengetahui materi mengenai globalisasi yang didalamnya ada gaya hidup konsumtif, maka

pihak sekolah ataupun perkuliahan mampu meminimalisir adanya gaya hidup konsumtif yang dianut siswa ataupun mahasiswa sehingga para siswa dan mahasiswa mampu berperilaku/gaya hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan secara tidak langsung berpartisipasi dalam upaya mencegah penyimpangan sosial.

5.3 Rekomendasi

1) Bagi Pihak SMA Laboratorium Percontohan UPI

Tenaga pendidik dan kependidikan selaku pihak sekolah yang memiliki kontrol terhadap siswanya di sekolah berperan memberikan sosialisasi mengenai bagaimana seharusnya siswa bergaya hidup sepiantasnya. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi bagi pihak:

- a. memberikan pemahaman kepada siswa, bukan melalui teori yang disampaikan di ruang kelas yang tentunya bersifat abstrak, melainkan pemberian contoh teladan dan pengalaman di lingkungan sekolah sehingga siswa mampu bercermin dan meniru hal yang baik yang dilihat dari pihak sekolah khususnya tenaga pendidik.
- b. Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah untuk meningkatkan rasa memiliki serta kesadaran sebagai suatu kesatuan yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama diantara para warga sekolah.
- c. Menciptakan iklim sekolah yang mendukung agar siswa tidak menonjolkan gaya hidup konsumtif ketika sedang berada di sekolah. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengadakan tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap siswa.
- d. Melalui guru-guru mata pelajaran khususnya PAI, PKN, Sosiologi, dsb. Perlunya ditekankan sikap ‘qonaah’ agar setiap siswa tidak berlebihan dalam hal apapun.

2) Bagi siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI

Alviani Suci Juniar Fathudin, 2019

DAMPAK PEER GROUP TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF SISWA DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa merupakan sasaran dari penelitian yang telah dilakukan ini. Bertujuan agar peneliti bisa memecahkan masalah yang sudah dirancang dalam rumusan masalah mengenai ‘dampak *peer group* terhadap gaya hidup konsumtif siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI’. Berikut adalah beberapa rekomendasi dari peneliti yang diajukan kepada siswa yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran siswa untuk mentaati peraturan tata tertib yang ada da berlaku di sekolah. Serta berperan dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma di sekolah.
- b. Berperan aktif sebagai bentuk interaksi sosial yang dilakukan di sekolah dengan warga sekolah. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak berperilaku melenceng dari nilai dan norma yang ada.

3) Bagi Orangtua

Orangtua atau wali siswa sebagai bagian dari kelompok primer pertama bagi anak yang bisa memiliki kendali lebih atas anaknya. Berikut beberapa rekomendasi yang penulis ajukan kepada orangtua atau wali siswa yang menyekolahkan anaknya di SMA Laboratorium Percontohan UPI, yaitu:

- a) Mengawasi setiap perilaku dan sikap anak selama berada dalam lingkungan keluarga dengan membimbing agar perilaku dan sikapnya tidak melenceng dari batas usianya.
- b) Menjalin kerjasama bersama pihak sekolah mengenai bagaimana anak ketika berada di sekolah.
- c) Sikap terbuka dan saling memahami antara anak dan orangtua ditingkatkan melalui diskusi dan kegiatan bersama di rumah dengan tujuan agar anak merasa dihargai, memperoleh perhatian dan kasih sayang, serta terawasi sehingga dapat meminimalisir kemungkinan siswa bergaya hidup konsumtif melebihi batas wajar.
- d) Mengurangi serta membatasi pemberian bekal uang kepada anak agar anak tidak memiliki gaya hidup konsumtif yang berlebihan. Berikan bekal secukupnya saja.

4) Bagi pemerintah,yaitu:

Alviani Suci Juniar Fathudin, 2019

DAMPAK PEER GROUP TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF SISWA DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemerintah berperan aktif dalam upaya mendukung keberlangsungan visi, misi, dan tujuan sekolah yang merupakan cerminan dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Sehingga, rekomendasi yang diajukan oleh penulis yaitu dengan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dari tenaga pendidik dan kependidikan agar menjalankan tugas dan kewajibannya dengan masimal serta mampu berperan aktif berinteraksi di sekolah.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini selayaknya dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar mampu menemukan ruang lingkup lebih luas dan mendalam dalam menemukan masalah penelitian. Maka rekomendasi yang diajukan untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pihak sekolah menanggapi adanya gaya hidup konsumtif bagi para siswanya, menemukan faktor-faktor gaya hidup konsumtif yang sangat mempengaruhi gaya hidup konsumtif siswanya, mengkaji dampak yang ditimbulkan dari peer group terhadap gaya hidup konsumtif serta mencari solusi yang lebih efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam upaya menciptakan peer group yang tidak bergaya hidup konsumtif.